

Hubungan antara Status Obstetri dengan Keikutsertaan Program Keluarga Berencana**Nahdiyah Karimah^{1,*}, Entan Afriannisyah²**

¹ Midwifery Department, Vocational School, Sebelas Maret University, Jalan Kolonel Sutarto Nomor 150 K, Jebres, Surakarta 57126, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Stikkes Sapta Bakti, Jalan Mahakam Raya Nomor 16 Lingkar Barat, Jalan Gedang, Bengkulu 38225, Indonesia

nahdiyahkarimah@gmail.com^{*}; afriannisyah@gmail.com²

^{*} corresponding author

Abstrak

Indonesia pada tahun 2023 memiliki populasi Wanita Usia Subur (WUS) yang berjumlah 73.633.138 jiwa yang merupakan target utama dari Program Keluarga Berencana (KB). Penelitian mengenai hubungan antara status obstetri dengan keikutsertaan Program KB masih belum banyak dilakukan, padahal mencerminkan kondisi kesehatan reproduksi seorang perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara status obstetri dengan keikutsertaan Program KB. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-30 Juni 2024 di Puskesmas Sangkrah, Kota Surakarta. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling* yaitu sebanyak 52 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner sosiodemografi, status obstetri, dan keikutsertaan Program KB. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden. Kemudian analisis bivariat untuk menguji hubungan antara status obstetri dengan keikutsertaan Program KB. Analisis data menggunakan SPSS Versi 22.0. Adapun hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara status paritas (nilai p 0,002), metode persalinan terakhir (nilai p 0,044), dan jarak kehamilan terakhir (nilai p 0,025) dengan keikutsertaan Program KB. Sementara itu, riwayat abortus tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan Program KB dengan nilai p 0,227 ($p > 0,005$). Status obstetri (status paritas, metode persalinan terakhir, dan jarak kehamilan terakhir) dengan keikutsertaan Program KB memiliki kekuatan hubungan sedang dengan nilai Cramer's V antara 0,302 hingga 0,424. Disarankan kepada tenaga kesehatan lebih memperhatikan status paritas, metode persalinan terakhir, dan jarak kehamilan terakhir dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu dalam Program KB.

Kata kunci: Keikutsertaan program keluarga berencana; status obstetri; kontrasepsi

The Relationship between Obstetric Status and Participation in Family Planning Programs**Abstract**

In 2023, Indonesia had a population of 73,633,138 women of reproductive age (WRA), who are the primary target of the Family Planning (FP) Program. Despite the importance of reproductive health, research on the relationship between obstetric status and participation in family planning programs remains limited. Obstetric status reflects a woman's reproductive health condition and may influence her decision to participate in family planning programs. This study aims to analyze the relationship between obstetric status and participation in family planning programs. This research employed a quantitative approach with a cross-sectional study design. The study was conducted from June 1 to 30, 2024 at Sangkrah Primary Health Center, Surakarta City. The target population consisted of all postpartum mothers who visited the health center during the study period. A total sampling technique was used, involving 52 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. The research instruments included a sociodemographic questionnaire, an obstetric status questionnaire, and a family planning participation questionnaire. Univariate analysis was conducted to describe the frequency distribution of respondent characteristics, while bivariate analysis was used to examine the relationship between obstetric status and participation in family planning programs. Data analysis was performed using SPSS version 22.0. The results showed a significant relationship between parity status ($p = 0.002$), last delivery method ($p = 0.044$), and interval since last pregnancy ($p = 0.025$) with participation in the family planning program. However, history of abortion did not show a significant relationship ($p = 0.227$, $p > 0.05$). Obstetric status specifically parity status, last delivery method, and pregnancy interval was found to have a moderate association with family planning participation, with Cramer's V values ranging from 0.302 to 0.424. It is recommended that healthcare providers, especially midwives, give more attention to parity status,

last delivery method, and pregnancy interval as part of efforts to increase postpartum mothers' participation in family planning programs.

Keywords: *family planning participation; obstetric status; contraception.*

PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 2023 memiliki total populasi mencapai 280.725.428 jiwa (KEMENKES RI, 2024). Angka tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun 2022 yang berjumlah 275.454.778 jiwa (KEMENKES RI, 2023). Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan populasi yang terus berlangsung dan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pengendalian jumlah penduduk secara nasional. Sebagian besar populasi di Indonesia pada tahun 2023 berada dalam kelompok usia produktif, termasuk Wanita Usia Subur (WUS) yang berjumlah 73.633.138 jiwa. WUS merupakan target utama dari Program Keluarga Berencana (KB) (KEMENKES RI, 2024).

Program KB bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui pengaturan jarak kelahiran, jumlah anak, dan pemilihan metode kontrasepsi yang tepat, tanpa mempromosikan aborsi. Istilah KB seringkali disalahartikan hanya sebagai penggunaan kontrasepsi, padahal mencakup praktik yang lebih luas dan kini semakin dikaitkan dengan pemberdayaan perempuan, serta otonomi reproduksi dalam pengambilan keputusan terkait jumlah dan waktu kehamilan (Manglik, 2024).

Indikator keberhasilan Program KB salah satunya adalah tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS). Prevalensi PUS yang berpartisipasi dalam Program KB sebesar 60,9% (KEMENKES RI, 2024). Artinya tingkat partisipasi PUS dalam keikutsertaan Program KB masih menghadapi tantangan. Padahal, penggunaan kontrasepsi memiliki pengaruh terhadap luaran kehamilan dan kondisi neonatus.

Penggunaan kontrasepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan luaran kehamilan. WUS yang tidak menggunakan kontrasepsi memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami abortus maupun kematian janin atau *stillbirth* dibandingkan dengan WUS yang menggunakan kontrasepsi. WUS yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (MKJP) seperti pil dan kondom memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami abortus (*Odd Ratio* 0,77). WUS yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti *Intrauterin Device* (IUD) dan implan memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami *stillbirth* (*Odd Ratio* 0,03). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi sangat penting dalam upaya menurunkan angka kehamilan berisiko dan komplikasi maternal (Biswas, 2025).

Penggunaan kontrasepsi juga berpengaruh terhadap kejadian kematian neonatal dini. WUS yang tidak menggunakan kontrasepsi memiliki risiko 11,4 kali lebih tinggi untuk mengalami kematian neonatal dini dibandingkan WUS yang menggunakan kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi memiliki manfaat dalam menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) (Fatiah, 2022).

Kontrasepsi tidak hanya menekan angka kehamilan berisiko maupun menurunkan AKI, tapi juga memberikan waktu yang cukup bagi tubuh ibu untuk memulihkan kondisi fisik dan mental sebelum kehamilan berikutnya. Tubuh ibu pasca persalinan akan berangsur-angsur pulih kembali ke kondisi sebelum hamil, begitu juga hormon dalam tubuhnya. Jarak kehamilan yang terlalu pendek (<6 bulan) dikaitkan dengan peningkatan risiko komplikasi seperti anemia, perdarahan dalam kehamilan, dan endometritis puerperalis. Selain itu, kehamilan yang tidak direncanakan dapat meningkatkan risiko ibu mengalami depresi setelah melahirkan (Catalao, et al. 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan Program KB telah banyak dibuktikan oleh penelitian sebelumnya. Peningkatan pendidikan dan akses layanan kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan keikutsertaan dalam Program KB (Ngole, B.E and Joho, A.A., 2025). Keikutsertaan Program KB pada PUS yang bekerja 5,75 kali lebih tinggi dibandingkan pada PUS yang tidak bekerja (Ojandaru, et al. 2025). Selain itu, faktor ketersediaan layanan KB, akses terhadap informasi Program KB, kepemilikan media elektronik, dan konseling KB juga mempengaruhi keikutsertaan PUS dalam Program KB. Kurangnya akses terhadap layanan dan informasi menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan KB terutama di wilayah pedesaan atau tertinggal (Musfiroh, et al. 2023).

Penelitian mengenai hubungan antara status obstetri dengan keikutsertaan Program KB masih belum banyak dilakukan. Status obstetri terdiri dari status paritas, riwayat abortus, metode persalinan terakhir, dan jarak persalinan terakhir. Padahal status obstetri dapat mencerminkan kondisi kesehatan reproduksi seorang perempuan yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kebutuhan dan minat terhadap Program KB. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara status obstetri dengan keikutsertaan Program KB.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menemukan kebenaran objektif yang dapat diukur secara sistematis melalui hubungan sebab akibat antar variabel (Swarjana, 2023). Desain penelitian potong lintang atau *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara status obstetri dengan keikutsertaan Program KB. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu status paritas (multipara dan grandemultipara), riwayat abortus (pernah dan tidak pernah), metode persalinan terakhir (persalinan pervaginam dan operasi sesar), dan jarak persalinan terakhir (<2 tahun atau ≥ 2 tahun). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan Program KB (ya dan tidak). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-30 Juni 2024 di Puskesmas Sangkrah, Kota Surakarta.

Populasi target dalam penelitian ini adalah semua ibu pasca persalinan yang diperiksa di Puskesmas Sangkrah, Kota Surakarta. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling* yaitu sebanyak 52 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain yaitu ibu

dalam masa nifas 1-40 hari pasca persalinan, bersedia menjadi responden, pernah 2 kali atau lebih melahirkan anak hidup, dapat berkomunikasi dengan baik, dan dapat membaca serta menulis. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain yaitu sedang atau pernah menderita penyakit tekanan darah tinggi, diabetes mellitus, tumor ataupun kanker payudara, dan tumor ataupun kanker rahim.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner sosiodemografi atau karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan terakhir, dan status pekerjaan), kuesioner status obstetri (status paritas, riwayat abortus, metode persalinan terakhir, dan jarak persalinan terakhir, dan kuesioner keikutsertaan Program KB. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi

(frekuensi dan persentase karakteristik responden). Kemudian analisis bivariat untuk menguji hubungan antara status obstetri dengan keikutsertaan Program KB. Analisis data menggunakan SPSS Versi 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini antara lain yaitu karakteristik responden (usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan), status obstetri responden (status paritas, riwayat abortus, metode persalinan terakhir, dan jarak kehamilan terakhir), penggunaan kontrasepsi pada responden (keikutsertaan Program KB dan metode kontrasepsi), serta hubungan antara status obstetri dengan keikutsertaan Program KB.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Reproduksi Sehat	43	82,7
Reproduksi Berisiko	9	17,3
Pendidikan		
SD/ sederajat	2	3,8
SMP/ sederajat	7	13,5
SMA/ sederajat	36	69,2
Perguruan Tinggi	7	13,5
Pekerjaan		
Bekerja	14	26,9
Tidak Bekerja	38	73,1

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 1 yang terdiri dari usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berdasarkan distribusi usia, sebagian besar responden dalam penelitian ini termasuk kategori reproduksi sehat (20 – 35 tahun) yaitu sebanyak 43 responden (82,7%), sedangkan sebanyak 9 responden (17,3%) berada dalam kategori reproduksi berisiko (<20 tahun atau >35 tahun).

Ditinjau dari aspek pendidikan terakhir, mayoritas responden dalam

penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas

(SMA) atau sederajat, yaitu 36 responden (69,2%). Sebanyak 7 responden (13,5%) merupakan lulusan perguruan tinggi dan jumlah yang sama berasal dari lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Adapun responden dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat berjumlah paling sedikit yaitu 2 responden (3,8%).

Aspek selanjutnya yaitu status pekerjaan. Responden dalam penelitian ini

mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 38 responden (73,1%), sedangkan 14

responden (26,9%) bekerja.

Tabel 2. Status Obstetri Responden

Status Obstetri	Frekuensi	Persentase (%)
Paritas		
Multipara	43	82,7
Grandemultipara	9	17,3
Abortus		
Pernah	7	13,5
Tidak Pernah	45	86,5
Metode Persalinan Terakhir		
Pervaginam	33	63,5
Operasi Sesar	19	36,5
Jarak Kehamilan Terakhir		
Kurang dari 2 tahun	27	51,9
2 tahun atau lebih	25	48,1

Status obstetri responden dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 2 yang terdiri dari status paritas, riwayat abortus, metode persalinan terakhir, dan

jarak kehamilan terakhir. Berdasarkan status paritas, sebagian besar responden termasuk dalam kategori multipara (pernah 2-4 kali melahirkan bayi hidup), yaitu sebanyak 43 responden (82,7%). Sisanya termasuk dalam kategori grandemultipara (pernah ≥ 5 kali melahirkan bayi hidup) yaitu sebanyak 9 responden (17,3%).

Adapun berdasarkan riwayat abortus, sebagian besar responden dilaporkan tidak pernah mengalami abortus yaitu sebanyak

45 responden (86,5%). Sisanya dilaporkan pernah mengalami abortus yaitu sebanyak 7 responden (13,5%).

Terkait metode persalinan terakhir, sebagian besar responden menjalani persalinan secara pervaginam atau normal yaitu sebanyak 33 responden (63,5%), sedangkan 19 responden (36,5%) menjalani persalinan dengan operasi sesar.

Berdasarkan jarak kehamilan terakhir, sebagian besar responden memiliki jarak kehamilan terakhir kurang dari 2 tahun yaitu sebanyak 27 responden (51,5%), sementara 25 responden (48,1%) memiliki jarak dua tahun atau lebih.

Tabel 3. Penggunaan Kontrasepsi pada Responden

Penggunaan Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Keikutsertaan Program KB		
Ya	28	53,8
Tidak	24	46,2
Metode Kontrasepsi		
Tidak KB	25	48,1
IUD	9	17,3
Implant	2	3,8
MOW	5	9,6
Pil	3	5,8
Suntik	3	5,8
Kondom	5	9,6

Penggunaan kontrasepsi pada responden dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 3 yang terdiri dari keikutsertaan Program KB dan metode kontrasepsi. Berdasarkan keikutsertaan Program KB, sebagian besar responden dalam penelitian ini mengikuti Program KB yaitu sebanyak 28 responden (53,8%). Diantaranya sebanyak 9 responden (17,3%) menggunakan IUD, sebanyak 5 responden (9,6%) menggunakan MOW, sebanyak 5 responden (9,6%) menggunakan kondom, sebanyak 3 responden (5,8%) menggunakan pil, sebanyak 3 responden (5,8%) menggunakan suntik, dan sebanyak 2 responden (3,8%) menggunakan implan.

Tabel 4. Hubungan antara Status Obstetri dengan Keikutsertaan Program KB

Status Obstetri	Nilai p^a
Paritas	0,002
Abortus	0,227
Metode Persalinan Terakhir	0,044
Jarak Kehamilan Terakhir	0,025

^aUji Chi-Square

Tabel 4 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status paritas dengan keikutsertaan Program KB dengan nilai p 0,002 ($p < 0,005$). Selanjutnya, terdapat hubungan yang signifikan antara metode persalinan terakhir dengan nilai p 0,044 ($p < 0,005$),

serta terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan terakhir dengan keikutsertaan Program KB dengan nilai p 0,025 ($p < 0,005$). Sementara itu, riwayat abortus tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan Program KB dengan nilai p 0,227 ($p > 0,005$).

Tabel 5. Kekuatan Hubungan antara Status Obstetri dengan Keikutsertaan Program KB

Status Obstetri	Cramer's V
Paritas	0,424
Metode Persalinan Terakhir	0,302
Jarak Kehamilan Terakhir	0,344

Hasil analisis kekuatan hubungan menggunakan Cramer's V menunjukkan bahwa antara status obstetri (status paritas, metode persalinan terakhir, dan jarak kehamilan terakhir) dengan keikutsertaan Program KB memiliki kekuatan hubungan sedang dengan nilai Cramer's V antara 0,302 hingga 0,424.

Pembahasan

Penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status paritas dengan keikutsertaan Program KB dengan kekuatan hubungan sedang. Hasil penelitian ini

mengkonfirmasi penelitian sebelumnya oleh Mas'sudah, et al. (2021) bahwa WUS yang pernah melahirkan berpeluang 4 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi dibandingkan WUS yang

belum pernah melahirkan. Paritas merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku reproduksi, termasuk keputusan seorang perempuan dalam keikutsertaan Program KB.

Paritas yaitu kondisi dimana seorang perempuan telah melahirkan bayi yang mampu bertahan hidup diluar kandungan minimal pada usia kehamilan 28 minggu. Status paritas dikategorikan menjadi empat yaitu nullipara (seorang perempuan belum pernah melahirkan bayi), primipara (seorang perempuan pernah melahirkan bayi hidup sebanyak 1 kali), multipara (seorang perempuan pernah melahirkan bayi hidup sebanyak 2-4 kali), dan grandemultipara (seorang perempuan pernah melahirkan bayi hidup sebanyak ≥ 5 kali) (Mayangsari, et al. 2025). Seorang Perempuan yang memiliki pengalaman pernah melahirkan bayi akan memiliki kesadaran terkait pentingnya pengaturan kehamilan, terutama untuk menghindari kehamilan yang terlalu dekat atau tidak diinginkan. Selain itu, seorang perempuan dengan paritas tinggi seperti multipara maupun grandemultipara juga akan lebih menyadari risiko kesehatan maupun beban ekonomi dari kehamilan yang berulang, sehingga mendorong mereka untuk ikutserta dalam Program KB (Nurjanah, et al. 2024). Paritas juga menjadi faktor subjektif yang mempengaruhi pelayanan KB oleh tenaga Kesehatan. Terdapat kecenderungan dimana tenaga Kesehatan lebih intens menganjurkan perempuan dengan paritas tinggi untuk ikutserta Program KB dibandingkan terhadap perempuan dengan status nullipara maupun primipara (Bullington, et al. 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya pendekatan Program KB disesuaikan berdasarkan status paritas yang dimiliki klien, agar lebih tepat

asar dan efektif dalam mendorong keikutsertaan PUS dalam Program KB.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status metode persalinan terakhir dengan keikutsertaan program KB dengan kekuatan hubungan sedang. Hal ini sejalan dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Nakalema, et al. (2022) di Kawempe Hospital, Uganda bahwa perempuan yang melahirkan melalui operasi sesar memiliki kemungkinan 2,63 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi pada periode postpartum dibandingkan dengan perempuan yang melahirkan secara pervaginam atau normal (*Odd Ratio* = 2,63 ; nilai *p* 0,011).

Metode persalinan secara operasi sesar akan lebih banyak melibatkan interaksi antara tenaga kesehatan dengan perempuan yang melahirkan. Bahkan interaksi tersebut berlangsung hingga luka operasi sesar kering dalam beberapa bulan. Oleh karena itu, perempuan yang melahirkan bayi secara operasi sesar akan lebih banyak menerima informasi dan konseling termasuk mengenai penggunaan kontrasepsi. Selain itu, perempuan yang telah memiliki pengalaman menjalani persalinan melalui metode operasi sesar, akan lebih menyadari dan memiliki kekhawatiran terhadap risiko kehamilan selanjutnya yang terlalu cepat, sehingga mendorong perempuan untuk ikutserta dalam Program KB (Nakalema, et al. 2022). Temuan ini menekankan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan konseling, terutama kepada perempuan yang melahirkan secara pervaginam atau normal untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam Program KB, yang pada akhirnya

SIMPULAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu sebagian besar responden termasuk kategori reproduksi sehat (20 – 35 tahun) 43 responden (82,7%), memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat 36 responden (69,2%), dan tidak bekerja 38 responden (73,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara status paritas (nilai p 0,002), metode persalinan terakhir (nilai p 0,044), dan jarak kehamilan terakhir (nilai p 0,025) dengan keikutsertaan Program KB. Sementara itu, riwayat abortus tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan Program KB dengan nilai p 0,227 ($p > 0,005$). Status obstetri (status paritas, metode persalinan terakhir, dan jarak kehamilan terakhir) dengan keikutsertaan Program KB memiliki kekuatan hubungan sedang dengan nilai Cramer's V antara 0,302 hingga 0,424. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan lebih memperhatikan status paritas, metode persalinan terakhir, dan jarak kehamilan terakhir dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu dalam Program KB. Peningkatan akses informasi yang relevan dan pendekatan yang lebih personal dapat membantu dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi yang tepat. Selain itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel sosial budaya perlu dilakukan untuk memperkaya pemahaman mengenai determinan keikutsertaan Program KB secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Biswas, Monirujjaman. (2025). Effect of Contraception Uptake on Pregnancy Outcomes among Young Women: Evidence from the Indian Demographic Health Surveys. *BMC Public Health*. 25 (1540). 1-19.
- Bullington, Brooke W., et al. (2023). Exploring Upward and Downward Provider Biases in Family Planning : The Case of Parity. *Global Health Science Practice*. 11(3): e2200470. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22811-3>
- Catalao, R., et al. (2023). The Impact of Depression at Preconception on Pregnancy Planning and Unmet Need for Contraception in the First Postpartum Year : A Cohort Study from Rural Malawi. *Reproductive Health*. 20 (36). 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01576-1>
- Fatihah, Mona Safitri. (2022). Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Kejadian Kematian Neonatal Dini. *Jurnal Bidan Cerdas*. 4 (2). 79-92. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i2.854>
- KEMENKES RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta : KEMENKES RI.
- KEMENKES RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta : KEMENKES RI.
- Manglik, R. (2024). *Reproductive Health and Family Planning*. India: EduGorilla Publication.
- Mas'sudah, Anni Fithriyatul, et al. (2021). Parity and Marital Status as Factors Influencing Contraceptive Use among Adolescents in Indonesia. *Kesmas*. 16 (1). 33-38. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v16i1.3276>
- Mayangsari, Dewi, et al. (2025). *Bunga Rampai : Perawatan Pasca Persalinan*. Jakarta : PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Mor, S.S., Lewis, P.F., & Bavdekar, N. (2023). Contraceptive Trends and Fetal Outcome in Women with Short and Long Interpregnancy Interval : A Prospective Observational Study. *International*

- Journal of Reproduction Contraception, Obstetrics and Gynecology.* 12(3), 13476. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20233295>
- Musfiroh, Mujahidatul, et al. (2023). Dimensions Factors Influencing Participation of Fertile-Age Couples in Family Planning Programs. *Southeast Asian Journal Tropical Medcial Public Health.* 54 (Supplement 1). 1-20.
- Nakiwunga, N., Kakaire, O., Ndikuno, C.K. et al. (2022). Contraceptive Uptake and Associated Factors among Women in the Immediate Postpartum Period at Kawempe Hospital. *BMC Women's Health.* 22(281). <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01856-1>.
- Ngole, Besha. E and Joho, Angelina. A. (2025). Factors Influencing Modern Family Planning Utilization and Barriers in Women of Reproductive Age in the Iringa Region, Tanzania: A Mixed-Methods Study. *SAGE Open Nursing.* 11 (1). 1-12. <https://doi.org/10.1177/23779608251313897>
- Nurjanah, Siti, et al., (2024). Correlation between Parity and Maternal Attitudes with the Contraception of Post-Child Birth Use in the Mranggen Health Center. *Jurnal Kebidanan.* 13(2). 73-79. <https://doi.org/10.26714/jk.13.2.2024.73-79>
- Ojandaru, Lilian, et al. (2025). Determinants of Contraceptive Use and Intention to Use among Youth 15-24 Years in Karamoja, Uganda. <https://doi.org/10.1101/2025.01.09.25320305>.
- Swarjana, I.K. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: CV Andi Offset